

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah itu terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar, bahan ajaran yang diberikan oleh pengajar dan siswa sebagai penerima bahan ajaran. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator. Bahan ajaran yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diadopsi sebagai bekal siswa tersebut setelah menyelesaikan studinya. Sedangkan siswa berperan sebagai komunikan dalam menerima bahan ajaran (Soekartawi, 1995).

Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan proses belajar mengajar ini menjadi kompleks, karena ketiga komponen (pengajar, bahan ajaran dan siswa) masih dipengaruhi oleh variabel yang lain. Peran pengajar dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki pengajar, cara memberikan pengajaran, frekwensi memberikan pengajaran dan sebagainya. Begitu juga dengan bahan ajaran yang disampaikan. Hal yang sama juga berlaku bagi siswa, bahwa tidak semua siswa dapat menangkap isi bahan ajaran dengan cepat, tidak semua rajin, tidak semuanya mampu mengadakan penyesuaian dengan situasi di lingkungan mereka belajar, misalnya sekolah.

Akan halnya dengan komponen siswa ini, maka perlu dilakukan peninjauan secara lebih mendalam, mengenai faktor-faktor dari dalam diri manusia sebagai penerima bahan ajaran, misalnya adalah masalah minat.

Minat menurut Mappiare (1982) adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dalam masa remaja, minat berkembang dan bersifat memilih serta memiliki tujuan. Apabila remaja memiliki minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka segala perasaan dan fikiran mereka tertuju atau diarahkan kepada objek yang dimaksud.

Terjadinya minat tersebut disebabkan oleh adanya suatu pemusatan perhatian yang disengaja, dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya, dimana minat dan respon emosional yang merupakan suatu jenis pengalaman perasaan seseorang dalam hubungannya dengan subjek (Sujanto, 1986).

Whiterington (dalam Sukmawati, 1991) mengatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan kesadaran yang dimiliki seseorang kepada suatu objek atau situasi tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya dan juga minatlah yang merupakan salah satu faktor internal yang paling menentukan apakah suatu stimulus mampu merebut atau mencari perhatian seseorang atau tidak, atau dengan kata lain seseorang akan menaruh perhatian kepada apa yang sejalan dengan minatnya pada saat itu.